

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama yaitu Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). AKI merupakan salah satu terget *Global Sustainable Goals* (SDGs) dalam menurunkan AKI 70 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2030. (WHO 2019)

Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menjadi 295.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), pendarahan, infeksi postpartum, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2021). Di Indonesia Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak di Kementerian Kesehatan cenderung meningkat setiap tahunnya, tetapi menurun pada tahun 2022. Jumlah kematian pada tahun 2022 menunjukkan 3.572 kematian di Indonesia terjadi penurunan dibandingkan tahun 2021 sebesar 7.389 kematian. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Angka Kematian Ibu (AKI) di NTT menurut profil kesehatan Indonesia pada tahun 2022 adalah 160 kematian yang sebagian besar disebabkan oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, dan infeksi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Selain AKI terdapat AKB (angka kematian bayi) yaitu jumlah kematian bayi pada usia 28 hari pertama kehidupan, bayi baru lahir merupakan bayi yang baru lahir sampai usia 28 hari yang lahir dengan usia kehamilan 38–42 minggu. AKB di dunia menurut WHO tahun 2020 sebesar 2.350.000 (WHO, 2021). Sedangkan di Indonesia data AKB yang dilaporkan Direktorat Kesehatan Keluarga pada tahun 2020 sebanyak 20.266 kasus penyebab kematian terbanyak adalah BBLR,

asfiksia, infeksi, kelainan kongenital, dan tetanus neonatorum (Kemenkes RI, 2021). Angka Kematian Bayi (AKB) di NTT menurut Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2022 adalah 813 kematian yang sebagian besar disebabkan oleh BBLR, asfiksia, dan infeksi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Pada TPMB Farida Sadik jumlah AKB dari tahun 2022-2024 adalah sebanyak 3 kasus yang disebabkan oleh IUFD dan kelainan kongenital. Jumlah pelayanan KIA di TPMB Farida Sadik pada tahun 2022-2024 adalah sebanyak 462 ibu hamil, ibu bersalin sebanyak 210, akseptor KB sebanyak 216, dan pelayanan imunisasi sebanyak 210.

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) sudah mengalami penurunan namun masih jauh dari target MDGs (*millenium development goals*) tahun 2015, dalam peningkatan status kesehatan Faktor yang berkontribusi terhadap kematian ibu secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab kematian langsung pada ibu adalah faktor berhubungan dengan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas seperti perdarahan, preeklamsi, eklamsi, infeksi, persalinan macet dan abortus. Penyebab tidak langsung kematian ibu adalah kurang energi kronik (KEK) sebesar 37% dan anemia 40% (Risksedes, 2020). Faktor-faktor yang memperberat keadaan ibu hamil seperti empat terlalu yaitu terlalu muda < 14 tahun, terlalu tua > 35 tahun, terlalu sering melahirkan ≥ 4 dan terlalu dekat jarak kelahiran < 2 tahun dan yang mempersulit proses kedaruratan kehamilan, persalinan dan nifas seperti tiga terlambat yaitu terlambat mengenali tanda bahaya, terlambat mengambil keputusan, terlambat mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan dan terlambat dalam penanganan kegawatdaruratan (Kemenkes, 2020)

Dalam rangka menurunkan AKI dan AKB upaya yang dilakukan Kementerian Kesehatan adalah dengan memastikan bahwa setiap ibu memiliki akses dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas, yang meliputi pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, perawatan masa nifas bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan apabila terdapat komplikasi, serta pelayanan KB (Kemenkes, 2023).

Bidan memiliki peran penting karena bidan merupakan tenaga kesehatan yang memfokuskan diri dalam pemberian pelayanan dan asuhan kebidanan kepada ibu dan bayi yang tersebar dari wilayah perkotaan hingga pedesaan. Bidan juga memiliki tanggungjawab untuk memastikan setiap ibu dan bayi memiliki kualitas hidup yang baik terutama dalam fokus kesehatan guna pencegahan dan penurunan angka kesakitan dan kematian yang dapat dialami ibu dan bayi

Berdasarkan menkes RI No. 28 Tahun 2017 BAB III tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan terutama pasal 18 dan 19 memberikan pelayanan kesehatan anak, dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana, pelayanan antenatal pada kehamilan normal, pelayanan ibu menyusui dan pelayanan konseling pada masa antara dua kehamilan. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny N.B di Tempat Praktek Mandiri Bidan Periode 03 Februari 2024 sampai dengan 28 Maret 2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah Penerapan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. N.B Di Tempat Praktek Mandiri Bidan Periode 03 Februari sampai 28 Maret 2024”.

C. Tujuan

1. Umum

Mahasiswa mampu menerapkan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. N.B Di Tempat Praktek Mandiri Bidan periode 03 Februari sampai 28 Maret 2024 dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dalam bentuk Tujuh Langkah Varney dan mendokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan Asuhan Kebidanan pada Ny N.B di TPMB Diharapkan mahasiswa mampu:

- a. Melakukan Asuhan Kebidanan Kehamilan pada Ny N.B G2P1A0AH1 dengan menggunakan Tujuh Langkah varney dan metode pendokumentasian SOAP.
- b. Melakukan Asuhan Kebidanan persalinan pada Ny. N.B G2P1A0AH1

dengan menggunakan metode pendokumentasian SOAP

- c. Melakukan Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Ny N.B P2A0AH2 dengan menggunakan metode pendokumentasian SOAP
- d. Melakukan Asuhan Kebidanan Nifas pada Ny. N.B P2A0AH2 dengan menggunakan metode pendokumentasian SOAP.
- e. Melakukan Asuhan Kebidanan KB pada Ny. N.B P2A0AH2 dengan menggunakan metode pendokumentasian SOAP.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat laporan tugas akhir diarahkan untuk kepentingan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan kepentingannya bagi lembaga terkait.

1. Manfaat teoritis

Hasil studi kasus ini dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang kasus yang diambil.

a. Bagi penulis

Penulis dapat menerapkan teori yang telah diterapkan dibangkunguliah dalam praktek dilahan dan menambah wawasan pengetahuan serta memperoleh pengalaman secara langsung dalam memberikan Asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.

b. Institusi

Hasil studi kasus ini dimanfaatkan sebagai masukan pengembangan ilmu pengetahuan asuhan kebidanan berkelanjutan dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian lanjutan.

c. Profesi Bidan

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan secara berkelanjutan.

d. Klien dan Masyarakat

Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan peran serta klien dan masyarakat untuk melakukan deteksi dini terhadap komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.

e. Pembaca

Hasil studi kasus ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi para pembaca mengenai asuhan kebidanan secara berkelanjutan.

E. Keaslian Laporan Studi Kasus

Studi kasus sebelumnya yang serupa dengan studi kasus ini ialah atas nama Noviana Da Costa Galdaz dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny M.H G5P4A0AH4 Uk 35 Minggu 1 hari, Janin Hidup, Tunggal, Letak Kepala, Intrauterin, Keadaan Ibu Dan Janin Baik Di Puskesmas Bakunase Periode Tanggal 20 Januari – 12 April 2023.

Persamaan dari studi kasus ini adalah sama-sama melakukan asuhan kebidanan yang komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir dengan menggunakan metode Tujuh Langkah Varney dan SOAP. Pada studi kasus ini dan studi kasus terdahulu dilakukan pada waktu dan tempat yang berbeda. Stusi kasus terdahulu dilakukan di Puskesmas Bakunase pada tanggal 20 Januari sampai dengan 12 April 2023 sedangkan studi kasus ini dilakukan di TPMB Farida Sadik, SST pada tanggal 03 Februari sampai dengan 28 Maret 2024.